

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memiliki data berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, teknik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, sebuah objek ataupun suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan.

Variabel X (*independent*) atau sering disebut variabel bebas, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi suatu variabel Y (*dependent*), sebagai penyebab terjadinya perubahan ataupun munculnya variabel Y tersebut. Sedangkan variabel Y (*dependent*) atau sering disebut variabel terikat, merupakan yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari munculnya variabel X (Sugiyono,

2016). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel X dan satu variabel Y, dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Variabel *Dependent* atau variabel terikat (V_y) : *Bullying*
- b. Variabel *Independent* atau variabel bebas (V_x)
 - V_{x1} : Konformitas dalam *Peer Group*
 - V_{x2} : Kontrol diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan pengertian mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut sehingga dapat diamati (Azwar, 2013). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi Operasional *Bullying*

Bullying merupakan suatu keinginan dan niat individu atau sebuah kelompok untuk melakukan sebuah tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti dan mengganggu seseorang yang dianggap lemah, baik secara fisik, psikis, maupun verbal, dimana tindakan ini dilakukan secara sengaja, tidak bertanggung jawab dan berlangsung terus – menerus.

Dimana perilaku *bullying* dapat diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek – aspek berikut:

- a. *Bullying* dalam bentuk fisik
- b. *Bullying* dalam bentuk verbal
- c. *Bullying* dalam bentuk tidak langsung

2. Definisi Operasional Konformitas dalam *Peer Group*

Konformitas merupakan suatu kecenderungan yang mampu mengubah perilaku individu untuk dapat dipengaruhi melalui tekanan – tekanan yang ada di dalam suatu kelompok, dimana individu memiliki ketidakmampuan untuk menentang norma – norma sosial yang ada di dalam kelompok tersebut sehingga individu mengetahui bagaimana ia harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut.

Dimana perilaku konformitas dalam *peer group* dapat diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek – aspek berikut:

- a. Kesepakatan
- b. Komitmen atau konsistensi
- c. Kepatuhan

3. Definisi Operasional Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk membantu, mengatur, menyusun dan mengarahkan suatu perilaku individu baik proses fisik maupun proses psikologis untuk mengarah kepada tingkah laku positif dan menekan serta menghambat tingkah laku impulsif pada individu dalam menghadapi variabel dan stimulus yang berasal dari luar diri individu.

Dimana kontrol diri dapat diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek – aspek berikut:

- a. Kontrol perilaku (*Behavioral control*)
- b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

- c. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

D. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswa – siswi kelas XI dan kelas XII di SMA Wachid Hasyim 1 Pusat Surabaya. Kelas XI dan kelas XII terdiri dari 5 kelas yang setiap kelas berjumlah sekitar 35 – 38 siswa setiap kelasnya. Jadi, jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 360 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah siswa – siswi yang pernah melakukan *bullying* di SMA Wachid Hayim 1 Pusat Surabaya. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui perhitungan rumus Solvin dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2010). Dimana rumus perhitungan sampel tersebut yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : taraf kesalahan (10%)

Perumusan di atas dapat digunakan untuk mengetahui jumlah sampel dari penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N.d^2 + 1} \\
 &= \frac{360}{360.(0,1)^2 + 1} \\
 &= \frac{360}{360.(0,01) + 1} \\
 &= \frac{360}{3,6 + 1} \\
 &= \frac{360}{4,6} \\
 &= 87,80
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan penentuan jumlah sampel menurut rumus Solvin di atas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 87,80 siswa, sehingga dibulatkan menjadi 90 siswa.

3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari satu populasi (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria – kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Kriteria – kriteria tersebut yaitu :

- a. Siswa – siswi aktif di SMA Wachid Hasyim 1 Pusat Surabaya kelas XI dan kelas XII.

- b. Remaja berusia 16 tahun – 19 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2016), kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan atau memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan yang tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan terbuka ataupun pertanyaan tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung atau melalui media internet.

Penelitian ini menggunakan 3 kuesioner untuk mengukur perilaku *bullying*, konformitas dalam *peer group*, serta kontrol diri. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert*. Skala merupakan deskripsi mengenai aspek – aspek, indikator dari suatu variabel atau perilaku (Azwar, 2013). Skala *Likert* ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terkait fenomena yang dijadikan peneliti sebagai variabel (Sugiyono, 2016). Hasil responden setiap item instrumen pada skala *Likert* ini memberikan variasi dari sangat positif hingga sangat negatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1

Skor Penilaian Skala

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (ST)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Azwar (2013), *blue – print* merupakan sebuah tabel yang berisikan aspek – aspek dan indikator – indikator dari sebuah perilaku serta proporsionalitas aitem dalam perancangan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. *Blue – print* pada penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3.2

Blue – print Bullying

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			Favorable	Unfavorable		
1.	Fisik	Memukul	3, 9, 26	24	4	10
		Menendang	2, 19, 28	25	4	10
		Merusak barang milik orang lain	6, 18, 29	27, 39	5	12,5
2.	Verbal	Memanggil nama julukan	5, 15, 38	31	4	10
		Menggoda hingga marah atau jengkel	10, 30, 33	32	4	10
		Berkata rasis	7, 12, 34	1, 20	5	12,5
3.	Tidak Langsung	Menyebarkan rumor	4, 17, 35	36	4	10
		Menyisihkan orang dari grup	11, 16, 23	22, 37	5	12,5
		Mengisolasi individu dari lingkungan sosial	8, 13, 14	21, 40	5	12,5
Jumlah					40	100

Tabel 3.3

Blue – print Konformitas dalam Peer Group

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			Favorable	Unfavorable		
1.	Kesepakatan an	Pendapat seorang anggota kelompok yang memiliki kekuasaan yang kuat dan dijadikan acuan serta disetujui seluruh anggota kelompok	1, 5, 16, 28	10, 23	6	20
		Anggota kelompok harus mengikuti pendapat yang dibuat oleh anggota kelompok yang memiliki kekuasaan yang sangat kuat	4, 6, 11	17, 25, 29	6	20
2.	Komitmen / Konsistensi	Kesetiaan seluruh anggota kelompok untuk mengikuti dan menyesuaikan tingkah laku sesuai norma dan aturan yang telah disepakati	2, 7, 18, 30	12, 24	6	20
3.	Kepatuhan	Anggota kelompok berada dalam tekanan dari yang berkuasa untuk memerintah	3, 8, 13, 21, 26	19	6	20
		Individu diminta untuk melakukan perintah yang disukai dalam kelompok tersebut	9, 15, 20, 27	14, 22	6	20
Jumlah					30	100

Tabel 3.4***Blue – print Kontrol Diri***

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Kontrol Perilaku	Mengatur dan mengendalikan perilaku	1, 9, 15, 26	4, 21	6	20
		Mengetahui dan mengerti kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki harus dihadapi	6, 7, 19, 30	10, 22	6	20
2.	Kontrol Kognitif	Mampu memperoleh informasi mengenai keadaan yang tidak menyenangkan, sehingga mampu mengatasinya	2, 11, 20, 28	16, 23	6	20
		Mampu melakukan penilaian dan menafsirkan suatu keadaan dengan sisi positif dan subjektif	12, 14, 18, 27	17, 24	6	20
3.	Mengontrol Keputusan	Mampu menentukan hasil atau perilaku berdasarkan pertimbangan yang diyakini	3, 5, 13, 29	8, 25	6	20
Jumlah					30	100

F. Validitas Alat Ukur

Valid memiliki arti tepat dan cermat mengenai sasaran. Suatu pengukuran memiliki arti berhasil melakukan pengukuran dengan akurat (Azwar, 2013). Alat ukur dikatakan valid jika telah melewati uji validitas dan hasilnya memiliki

kesamaan antara data yang telah dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Uji validitas alat ukur yang dilakukan oleh peneliti menggunakan komputasi dengan bantuan SPSS Statistik 16. Setiap item dalam alat ukur dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi (r kritis) lebih besar dari 0,30 dan tidak valid jika nilai korelasi (r kritis) kurang dari 0,30 (Sugiyono, 2016).

G. Daya Deskriminasi Item

Daya deskriminasi item ialah sejauh mana suatu item mampu menunjukkan dan membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2013). Daya deskriminasi item dari suatu alat ukur dapat menunjukkan atribut yang diukur pada individu adanya perbedaan atau tidak pada individu tersebut.

Suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki daya deskriminasi yang baik. Suatu item memiliki daya deskriminasi yang baik jika batas koefisien daya deskriminasi item minimal 0,30 (Azwar, 2013).

H. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabel memiliki arti dapat dipercaya. Suatu pengukuran memiliki arti memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran (Azwar, 2013). Ketika alat ukur ini digunakan beberapa kali dan menghasilkan hasil yang sama, maka alat ukur ini bisa dikatakan reliabel (Sugiyono, 2016).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur peneliti menggunakan teknik Alfa Cronbach dengan rumus (Sugiyono, 2010) :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right\}$$

Dengan :

k : mean kuadrat antara subyek

$\sum S_1^2$: mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : varians total

Uji reliabilitas alat ukur yang dilakukan oleh peneliti menggunakan komputasi dengan bantuan SPSS Statistik 2016. Setiap item dalam alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 dan dikatakan tidak reliabel jika kurang dari 0,6 (Sekaran, dalam Priyatno, 2012).

I. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, memilih hal apa saja yang dianggap penting dan harus dipelajari. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain maupun peneliti sendiri (Sugiyono, 2014).

Teknis analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan uji analisis regresi berganda. Uji analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel X (Wibisono, 2005), dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan :

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1, X_2 : Variabel bebas

Y : Variabel terikat